

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al quran ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa Al quran merupakan kitab Allah yang terakhir sebagai penyempurna dari kitab-kitab terdahulu-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Membaca Al quran merupakan ibadah, hal ini terhitung satu huruf mengandung 10 hasanah atau kebaikan, jadi jika kita membaca satu kalimat saja tinggal menghitung berapa hurufnya dikalikan 10 hasanah. Betapa besarnya pahala membaca Al quran, begitu murahnya Tuhan kita dalam memberikan pahalaNya kepada kita, itu baru membaca Al quran, lalu bagaimana dengan yang menghafalkannya? Sungguh besar kuasa Allah. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud.

وعن عبدالله بن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ((من قرأ حرفاً من كتاب الله تعالى فله (به) حسنة والحسنة بعشر أمثالها , لا أقول الم حرف , ولكن الف حرف ولام حرف وميم حرف)) رواه أبو عيسى محمد بن عيسى الترمذي . وقال : حديث حسن صحيح .

Artinya: *Dari Abdullah bin Mas'ud r.a, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah maka ia mendapatkan satu kebaikan itu akan dikalikan sepuluh kali lipat. Aku tidak alif lam mim itu dihitung satu huruf, akan tetapi alif dihitung satu*

¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al quran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 1.

huruf, lam satu huruf, dan mim juga dihitung satu huruf. (HR. Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, menurutnya hadits ini hasan shahih).²

Oleh karena itu marilah kita umat Islam berlomba-lomba untuk mendapatkan kebaikan yang begitu mulia tersebut dengan cara selalu bersama Al quran yakni selalu menjaganya dengan membaca atau menghafalnya.

Kebenaran dan keterpeliharaan Al quran telah disampaikan Allah dalam firmanNya yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al quran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.* (Q.S Al-Hijr : 9).³

Dari ayat Al qurandiatas, kita tahu bahwa Al qurantelah dijamin oleh Allah kesuciannya dari tangan-tangan jahat yang mencoba untuk menyainginya bahkan memalsukan Al quran.Kebenaran dan keterpeliharaan Al quransampai saat ini justru semakin terbukti.Tidak ada yang bisa menyaingi bahkan memalsukan Al quran.Banyak dari musuh-musuh Islam yang mencoba untuk memalsukan Al quran, namun semua usaha mereka sia-sia saja.Tidak ada yang mampu menyaingi bahkan menyerupaiAl quran.

Firman Allah pada ayat 9 surah Al-Hijr diatas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al quranitu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.⁴

Ayat ini pada hakikatnya merupakan peringatan agar umatIslam senantiasa waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan Al qurankarena fakta adanya usaha-usaha untuk memalsukan Al qurantelah muncul sejak masa hidup Rasulullah SAW.Namun berkat adanya orang-orang penghafal Al quran dari

²Al-Hadis, *At-Tibyan Adab Penghafal Al quran*, Al-Qowam, Sukoharjo, hlm. 9.

³Surat Al-Hijr ayat 9, *Syamil Al quran dan Terjemah*, Departemen Agama RI , PT. Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2009, hlm. 262

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op.Cit*, hlm. 24.

masa ke masa maka usaha-usaha pemalsuan itu senantiasa dapat diantisipasi dan dapat digagalkan oleh para hafidz pada masanya.

Sebagai umat Islam, sudah kewajiban kita untuk selalu menjaga pedoman atau kitab kita dari musuh-musuh jahat, bentuk penjagaan kita terhadap Al quran bisa dilakukan dengan selalu membaca dan memahami isi kandungan Al quran. Seiring berjalannya waktu, pada masa kini banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang memiliki program untuk menghafal Al quran, mulai tingkatan SD atau MI sederajat sampai tingkatan perguruan tinggi. Semua itu merupakan bentuk usaha umat Islam dalam menjaga kitab Al quran dari tangan-tangan jahat yang mencoba untuk memalsukan Al quran

Hukum menghafal Al quran adalah *fardlu kifayah*.⁵ Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca Al quran adalah *fardlu kifayah* dan merupakan ibadah yang utama.⁶ Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al quran. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya

Mengetahui hukum menghafal Al quran adalah *fardlu kifayah*, kita sebagai umat Islam hendaknya melakukan kewajiban itu. Selain sebagai tugas untuk memelihara kitab kita dari tindakan pemalsuan juga sebagai sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Menghafal Al quran merupakan tugas dan kewajiban yang sangat besar dan mulia, karena Allah menjanjikan kedudukan yang mulia bagi orang yang

⁵ Gus Arifin dan Suhendri Abu faqih, *Al quran Sang mahkota Cahaya*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010, hlm. 86.

⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op.Cit*, hlm. 25.

menghafal Al quran baik di dunia maupun di akhirat kelak. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al quran untuk dihafal sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?* (Q.S Al-Qamar: 17).⁷

Ayat-ayat Al quran mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalkannya dan menyimpannya di dalam hati. Kita melihat ribuan, bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang menghafal Al quran dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia baligh. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, penghafal Al quran yang terbanyak adalah dari golongan mereka.

Ada sebagian pendidik kontemporer yang mengkritik kegiatan menghafal Al quran yang dilakukan pada saat kanak-kanak karena menurut mereka anak-anak menghafal Al quran tanpa pemahaman. Manusia seharusnya menghafal apa yang mereka pahami. Namun kaidah ini tidak boleh diaplikasikan bagi Al quran karena tidak masalah seorang anak menghafal Al quran pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa. Sebab menghafal pada saat kanak-kanak seperti memahat di atas batu, seperti dikatakan seorang bijak pada masa lalu. Walaupun orang dewasa lebih matang akalnya, namun kesibukannya jauh lebih banyak.⁸

Menghafal Al quran pada usia anak-anak merupakan waktu yang tepat, karena pada usia anak-anak mereka belum memiliki kesibukan seperti orang dewasa dan juga kekuatan daya ingat anak-anak jauh lebih kuat dibandingkan orang dewasa. Jadi menghafal Al quran di usia anak-anak tidak jadi masalah.

⁷ Surat Al-Qamar ayat 17, *Syamil Al quran dan Terjemah*, Departemen Agama RI, PT. Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2009, hlm. 529.

⁸ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Al quran*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Gema Insani Press, Jakarta, 1999, hlm. 189.

Diantara manfaat menghafal Al quran pada masa kanak-kanak adalah meluruskan lidah, membaca huruf dengan tepat, dan mengucapkannya sesuai dengan makhras hurufnya, sehingga membaca Al quran dengan fasih, tidak seperti orang awam.⁹

Seperti yang terjadi di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus yang akan menjadi tempat penelitian penulis, di lembaga pendidikan ini melaksanakan sebuah program *Tahfidzul Quran* yang harus dilaksanakan oleh peserta didik mereka yang masih tingkat SD yakni berusia 6-12 tahun. Kebanyakan dari mereka menikmati program *Tahfidzul Quran* tersebut. Di lembaga ini memiliki sebuah tujuan agar setelah peserta didik ini lulus dari SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus mereka telah hafal Al quran khatam 30 juz.

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program *Tahfidzul Quran* di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus yang mana para peserta didiknya merupakan anak tingkat SD atau usia 6-12 tahun yang mana nantinya diharapkan dapat menghafal Al quran khatam 30 juz tanpa adanya *boarding school* atau mondok.

Judul penelitian yang akan penulis kaji adalah “Studi Analisis Pelaksanaan Program *Tahfidzul Quran* Di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018”.

B. Fokus Penelitian

Agar skripsi ini tidak terlalu melebar bahasannya sehingga keluar dari pokok persoalan, sebagaimana latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan program *Tahfidzul Quran* di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus.

⁹*Ibid.*, hlm. 190.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil pokok rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program *Tahfidzul Quran* di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan program *Tahfidzul Quran* di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *Tahfidzul Quran* di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Tahfidzul Quran* di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan program *Tahfidzul Quran* di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *Tahfidzul Quran* di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan dan sumbangan ilmu pengetahuan khusus dalam lingkup penelitian kependidikan, yaitu pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Quran*.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan atau kontribusi yang positif kepada lembaga pendidikan SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus dalam pengembangan pembelajaran *Tahfidzul Quran* yang sedang diterapkan maupun yang akan diterapkan.

